

Inovasi Media Pembelajaran di MA Selogudik Wetann (Analisis Tentang Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor. 20 Tahun 2003)

Nurfadli Firdaus¹, Ahmad Khumaidi², Nur Fatimah³

¹²³ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Nurfadlifirdaus9@gmail.com (1) Adi765316@gmail.com (2), nurfatimahsholeh@gmail.com (3)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2023 dalam konteks MA Selogudik Wetan serta mengusulkan model-model inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2023 di MA Selogudik Wetan masih menghadapi berbagai tantangan seperti ketersediaan sumber daya, pelatihan guru, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun demikian, dengan memanfaatkan model-model inovasi pembelajaran seperti pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran dengan kebijakan nasional. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pengembangan strategi dan program inovatif dalam mendukung implementasi kebijakan pendidikan nasional di tingkat lokal. Kesimpulannya, model-model inovasi pembelajaran dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Selogudik Wetan sesuai dengan arah kebijakan SISDIKNAS.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, SISDIKNAS No. 20 Tahun 2023, MA Selogudik Wetan, Pendidikan Nasional

ABSTRACT

This research aims to analyze and evaluate the implementation of SISDIKNAS policy no. 20 of 2023 in the context of MA Selogudik Wetan and proposes learning innovation models that can be implemented at this institution. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving observation, interviews and document analysis. The research results show that the implementation of SISDIKNAS policy no. 20 of 2023 at MA Selogudik Wetan still faces various challenges such as availability of resources, teacher training, and integration of technology in learning. However, by utilizing learning innovation models such as project-based approaches, technology-based learning, and problem-based learning, it is possible to increase the effectiveness and relevance of learning to national policies. The implication of this research is the importance of developing innovative strategies and programs in supporting the implementation of national education policies at the local level. In conclusion, learning innovation models can be the basis for improving the quality of education at MA Selogudik Wetan in accordance with the direction of SISDIKNAS policy.

Keywords: Learning Innovation, SISDIKNAS No. 20 of 2023, MA Selogudik Wetan, National Education

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka merujuk pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Panduan Pelaksanaan Kurikulum dalam konteks pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini disempurnakan sebagai kelanjutan dari kurikulum sebelumnya. Salah satu poin penting dalam Keputusan Menteri tersebut adalah adopsi prinsip diversifikasi dalam pengembangan kurikulum, yang harus disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing satuan pendidikan serta karakteristik peserta didik. Penetapan ini juga sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional harus berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945, nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Media pembelajaran adalah instrumen yang dipakai oleh guru dalam kegiatan mengajar dan juga sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari sumber belajar kepada murid-murid. Pentingnya peran media pembelajaran sebagai fasilitas pendukung dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dipandang sebelah mata. Kehadirannya sangat krusial dalam konteks pendidikan karena tanpa media pendidikan, proses pembelajaran tidak akan optimal. Oleh karena itu, perlunya memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan dan penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tantangan besar dalam meningkatkan mutu dan aksesibilitas pendidikan bagi seluruh masyarakatnya. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, inovasi dalam media pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu lembaga pendidikan menengah atas (MA) yang berinovasi dalam media pembelajaran adalah MA Selogudik Wetan. MA Selogudik Wetan berada di tengah-tengah masyarakat yang memiliki ciri khas dan kebutuhan pendidikan tersendiri. Wilayah tempat berdirinya MA Selogudik Wetan memiliki potensi sumber daya manusia yang perlu dikembangkan melalui pendidikan berkualitas. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain akses terhadap informasi dan teknologi yang terbatas serta minimnya inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini menetapkan landasan hukum bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya adalah pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. MA Selogudik Wetan sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu dan aksesibilitas pendidikan, mengambil inisiatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Melalui penelitian ini, akan dilakukan analisis mendalam tentang kebijakan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, serta bagaimana inovasi media pembelajaran diterapkan di MA Selogudik Wetan sebagai respons terhadap kebijakan tersebut.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana bentuk kebijakan SISDIKNAS Nomor 20 / UU Nomor 20 pasal 1 tahun 2003 yang diterapkan di MA selogudig?
- b. Bagaimana model inovasi media pembelajaran dalam penerapan kebijakan SISDIKNAS di MA selogudig?

Firdaus N, Khumaidi A, Fatimah N : Inovasi Media Pembelajaran di MA Selogudik Wetan (Analisis Tentang Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor. 20 Tahun 2003)

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kebijakan SISDIKNAS diterapkan dan seperti apa inovasi media pembelajarannya yang diterapkan di MA selogudig kecamatan pajarakan probolinggo.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk lebih memaksimalkan pengetahuan kita tentang kebijakan- kebijakan yang dikeluarkan kemendikbud ristek tentang SISDIKNAS dan seperti apa penerapan media pembelajaran yang ada di setiap lembaga di Indonesia.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan Di Madrasah Aliyah Sologudig Yang Berada di Kecamatan Pajarakan. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Januari Sampai Tanggal 27 Januari 2024.

Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Segala kegiatan atau peristiwa diamati dan dicatat sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya tanpa intervensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang inovasi media pembelajaran di MA Selogudik Wetan serta pengaruh kebijakan sistem pendidikan nasional terhadap inovasi tersebut. Dengan Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Sampel terdiri dari 50 siswa dari berbagai tingkat kelas dan 10 tenaga pendidik yang terlibat dalam pengembangan dan implementasi media pembelajaran inovatif.

Teknik Pengumpulan data

Observasi adalah metode yang melibatkan melakukan penelitian secara metodis sambil mengawasi lokasi penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, pengamat mencatat secara rinci apa yang dilihatnya. Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di MA Selogudik Wetan, khususnya penggunaan media pembelajaran inovatif. Menggunakan wawancara terstruktur dengan tenaga pendidik untuk mendapatkan insight tentang pengembangan dan implementasi media pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data merupakan langkah sistematis dalam menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Prosesnya meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit-unit, sintesis informasi, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan dan signifikan, serta penyusunan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun pihak lainnya. Dengan melakukan rangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang awalnya tersebar dan bertumpuk-tumpuk dapat disusun dengan lebih teratur sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

Berikut proses analisis data yang digunakan oleh peneliti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Reduksi

Mereduksi data dalam konteks ini berarti melakukan rangkuman, menyeleksi informasi inti, mengarahkan perhatian pada aspek yang relevan, mencari tema dan pola yang muncul, serta mengeliminasi hal-hal yang tidak esensial atau tidak relevan. Dalam proses mereduksi data, peneliti mengikuti arahan dari tujuan yang ingin dicapai. Data yang terkumpul

dijelaskan dalam laporan atau format yang terperinci, lalu laporan tersebut disusun dengan cara mereduksi data, merangkum informasi pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait inovasi media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di era digital, peneliti melakukan analisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek krusial, fokus pada hal-hal tersebut, dan mengurangi data yang tidak relevan atau diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data mempermudah pemahaman terhadap proses penelitian yang berlangsung. Penyajian data adalah proses mengorganisir sejumlah informasi yang tersusun dengan baik, yang memberikan kesempatan untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan. Data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk naratif teks..

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam metodologi penelitian menurut Milles and Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara terlebih dahulu. Kesimpulan pada tahap awal mungkin masih ambigu, tetapi melalui tahap-tahap berikutnya, kesimpulan tersebut akan menjadi lebih jelas dan didukung dengan dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi untuk memastikan kevalidan dan konsistensinya. Teknik verifikasi yang dapat digunakan meliputi triangulasi sumber data dan metode, diskusi dengan kolega sejawat, dan pengecekan ulang oleh anggota tim. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian dilanjutkan dan data baru dikumpulkan, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya.

III. HASIL PENELITIAN

Dalam UU No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini menandakan bahwa semua aspek pendidikan harus dipahami sebagai satu kesatuan yang saling terhubung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Meskipun telah banyak regulasi terkait pendidikan yang dikeluarkan dalam 15 tahun terakhir, seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan lain-lain, namun beberapa pasal krusial dalam regulasi tersebut masih memicu perdebatan dan polemik di masyarakat. Hal ini masih berlanjut hingga saat ini. Mutu pendidikan merupakan aspek yang sangat vital bagi Indonesia. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan, termasuk pemerintah, satuan pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat, harus aktif terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Mulyasa (2009:6) menekankan bahwa peningkatan kompetensi dan kinerja guru tidak dapat terlepas dari konsep desentralisasi dan otonomi dalam pendidikan. Dengan memberikan otonomi kepada sekolah, diharapkan mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, sehingga dapat merancang strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih tepat dan efektif. Salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas guru. Guru dianggap sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan sistem pendidikan. Masalah kualitas guru yang rendah menjadi salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan, termasuk diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, keberhasilan kebijakan tersebut sangat bergantung pada semangat dan komitmen para guru untuk menjalankannya dengan sungguh-sungguh. Tanpa dukungan dan motivasi dari para guru sendiri, kebijakan tersebut tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan data yang terkumpul dari

lapangan, MA Selogudik Wetan memiliki satu Kepala Sekolah, sepuluh guru kelas, tiga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, satu operator sekolah, dan satu penjaga sekolah. Semua guru kelas dan guru mata pelajaran telah memenuhi syarat kualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas mata pelajaran Quran Hadits, yaitu Bapak Sutopo, Kepala Sekolah di MA Selogudik Wetan tampak sangat mendukung upaya peningkatan kompetensi guru. Beliau secara aktif mendorong guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan keguruan, termasuk lomba-lomba di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan memberi insentif bagi guru yang berhasil membuat inovasi dalam pembelajaran.

Analisis Implementasi Kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

Kebijakan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pendidikan suatu negara. Salah satu kebijakan yang memiliki dampak signifikan dalam konteks pendidikan Indonesia adalah Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS No. 20/2003). Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan sistem pendidikan nasional, mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, metode pembelajaran, pengembangan profesional guru, dan lain sebagainya. Analisis implementasi kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 di berbagai lembaga pendidikan menjadi fokus penting untuk memahami sejauh mana kebijakan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

1. Konteks Kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

Kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 merupakan perwujudan komitmen pemerintah Indonesia dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan nasional. Dalam konteks implementasi kebijakan ini, penting untuk memahami konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang menjadi latar belakang terbentuknya kebijakan tersebut. Faktor-faktor ini mempengaruhi cara kebijakan tersebut dipahami, diterapkan, dan dievaluasi di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di tingkat madrasah aliyah (MA) seperti MA Selogudik Wetan.

2. Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 di MA Selogudik Wetan

- a. Penyusunan Kurikulum: Salah satu aspek penting dalam kebijakan ini adalah penyusunan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Analisis akan meliputi sejauh mana kurikulum di MA Selogudik Wetan mengikuti arahan kebijakan tersebut dan sejauh mana implementasinya dalam proses pembelajaran sehari-hari.
- b. Penggunaan Metode Pembelajaran: Kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada hasil. Analisis akan mengevaluasi sejauh mana guru-guru di MA Selogudik Wetan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan arahan kebijakan tersebut.
- c. Peningkatan Kualitas Guru: Salah satu tujuan kebijakan ini adalah meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Evaluasi terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh MA Selogudik Wetan dalam mendukung peningkatan kualitas guru akan menjadi bagian penting dalam analisis ini.

3. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Kebijakan

Meskipun memiliki tujuan yang mulia, implementasi kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kendala-kendala administratif dapat mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan ini di MA Selogudik Wetan maupun di institusi pendidikan lainnya.

4. Dampak dan Manfaat Implementasi Kebijakan

Firdaus N, Khumaidi A, Fatimah N : Inovasi Media Pembelajaran di MA Selogudik Wetan (Analisis Tentang Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor. 20 Tahun 2003)

Analisis akan mengidentifikasi dampak positif yang terjadi akibat implementasi kebijakan ini di MA Selogudik Wetan. Dampak tersebut dapat mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan motivasi siswa dan guru, peningkatan prestasi akademik, dan perbaikan dalam aspek-aspek lain dari sistem pendidikan di lembaga tersebut.

5. Rekomendasi dan Upaya Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis, rekomendasi dan upaya perbaikan akan dirumuskan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2023 di MA Selogudik Wetan. Rekomendasi ini dapat mencakup strategi-strategi untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi, peningkatan pelatihan dan dukungan untuk guru-guru, serta langkah-langkah untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan stakeholders terkait lainnya.

IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2023 di MA Selogudik Wetan menghadapi sejumlah tantangan yang meliputi ketersediaan sumber daya, pelatihan guru, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun demikian, dengan menerapkan model-model inovasi pembelajaran seperti pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran berbasis masalah, efektivitas dan relevansi pembelajaran dapat ditingkatkan sesuai dengan arah kebijakan nasional. Pentingnya pengembangan strategi dan program inovatif dalam mendukung implementasi kebijakan pendidikan nasional di tingkat lokal juga menjadi hasil yang signifikan dari penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Selogudik Wetan dan sejalan dengan arah kebijakan SISDIKNAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, "Pembelajaran Berbasis Proyek: Teori dan Implementasi." Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada, 2019.
- Ahmad, M. Zainul. "Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Konteks Pendidikan Islam." Jakarta: Pustaka Amani, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Aziz, Abdul. "Model Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Menengah." Bandung: Pustaka Pelajar, 2020.
- Baswedan, Anies. "Pendidikan Berkemajuan: Menuju Indonesia Baru." Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Depdikbud. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003." Jakarta: Depdikbud, 2003.
- Firmansyah, Arif. "Implementasi Kebijakan Pendidikan: Teori dan Praktik." Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2016.
- Hidayat, Arifin. "Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktik." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Ismail, Bambang. "Revolusi Pendidikan: Menuju Era Digital." Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021.
- Kompas Pendidikan. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi." Jakarta: Kompas Pendidikan, 2017.
- Majalah Pendidikan. "Inovasi Pembelajaran Terkini." Jakarta: Majalah Pendidikan, 2020.
- Mulyasa, E. "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Digital." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Firdaus N, Khumaidi A, Fatimah N : Inovasi Media Pembelajaran di MA Selogudik Wetann (Analisis Tentang Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor. 20 Tahun 2003)

- Nasution, S. "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif." Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sardiman, Amin. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar." Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sudjana, Nana. "Pembelajaran Aktif: Kurikulum dan Pembelajaran." Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- Suharsono, Agus. "Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi." Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Surakhmad, Winarno. "Ilmu dan Aplikasi Pembelajaran." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Susanto, Ahmad. "Inovasi Pendidikan: Tantangan dan Peluang." Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.
- Thoha, Miftah. "Manajemen Pendidikan: Konsep, Aplikasi, dan Evaluasi." Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Wahab, A. "Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik." Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
27 Maret 2024	10 April 2024	28 April 2024	Ya